

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan saat ini memegang peranan yang sangat penting dalam mencerdaskan generasi bangsa, termasuk generasi – generasi yang duduk dibangku sekolah, khususnya di SLTP . Pendidikan berperan penting dan sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Dalam menuju perkembangan bangsa dan negara yang maksimal tidak terlepas dari kepribadian yang berkualitas.

Bahasa merupakan alat komunikasi yang memegang peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan menggunakan bahasa, manusia dapat mengungkapkan dan memahami ide, gagasan, dan pengalamannya. Kemampuan berbahasa sangat penting dimiliki oleh setiap orang dalam melakukan suatu hal yang berkaitan dengan komunikasi. Pada dasarnya tujuan pengajaran bahasa Indonesia bukan hanya penguasaan teori saja, tetapi paling penting adalah ketrampilan menggunakan bahasa Indonesia dengan baik dan benar dalam semua aspek komunikasi.

Dalam kurikulum 2013 salah satu komponen bahasa Indonesia ialah menulis teks deskripsi. Teks dapat berwujud teks tertulis maupun teks lisan. Teks merupakan ungkapan pikiran manusia yang lengkap yang di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini, pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran . Pada hal teks merupakan satuan bahasa yang

memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran yang lengkap di dalamnya memiliki situasi dan konteks. Belajar bahasa Indonesia tidak sekedar memakai bahasa Indonesia untuk menyampaikan materi belajar. Namun, perlu juga dipelajari soal makna atau bagaimana memilih kata yang tepat. Selama ini pembelajaran bahasa Indonesia tidak dijadikan sarana pembentuk pikiran pada hal teks merupakan satuan bahasa yang memiliki struktur berpikir yang lengkap. Karena itu pembelajaran bahasa Indonesia harus berbasis teks. Melalui teks makna peran bahasa Indonesia sebagai penghela dan pengintegrasikan ilmu lain dapat dicapai.

Menurut Tarigan (2008), Ketrampilan berbahasa mencakup empat aspek yaitu ketrampilan mendengarkan, ketrampilan berbicara, ketrampilan membaca dan ketrampilan menulis. Sebagai bagian dari ketrampilan berbahasa, menulis berkaitan erat dengan aktivitas berpikir dan pengungkapan imajinasi perasaan seseorang dalam bentuk tulisan yang indah.

Mengajarkan ketrampilan menulis tidak hanya mengungkapkan teori-teori sebuah karya sastra saja. Siswa juga dituntut untuk mengembangkan imajinasi dan perasaan lewat sebuah tulisan. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru tetapi juga berlatih juga harus berlatih secara terus menerus sehingga ketrampilan menulis mereka semakin meningkat. Menulis merupakan suatu kegiatan yang produktif dan ekspresif.

Menurut Tarigan (2008: 2), "Menulis merupakan salah satu ketrampilan berbahasa. Menulis memerlukan suatu kesabaran, keuletan, dan kejelian sendiri. Di samping itu, menulis bukanlah kemampuan yang dapat dikuasai dengan sendirinya, melainkan harus melalui proses pembelajaran, sehingga diperlukan sebuah proses paling panjang untuk menumbuhkan tradisi menulis. Dalam era yang serba modern, seseorang dituntut untuk mempunyai ketrampilan menulis. Ketrampilan menulis erat kaitannya dengan proses berbahasa seseorang."

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan penulis di SMP Swasta Karya Murni Sidihoni dengan salah satu guru bahasa Indonesia Ibu N. Situmorang, yaitu siswa kurang mampu menggambarkan sesuatu dengan jelas dan terperinci dengan menggunakan pola spasial dan pola sudut pandang dalam bentuk menulis teks deskripsi. Hal ini terlihat dari hasil nilai menulis teks deskripsi belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada kompetensi dasar menulis teks deskripsi. Yaitu dengan nilai kurang dari 70, sementara hasil yang ingin dicapai adalah nilai siswa minimal 75.

Banyak faktor yang menyebabkan tidak tercapainya kompetensi menulis teks deskripsi, diduga guru tidak menerapkan model atau media yang bervariasi sehingga tidak menarik bagi siswa. Guru masih menerapkan model ekspositori dengan pembelajaran yang cenderung fokus dan ceramah. Model ekspositori tidak efektif jika diterapkan pada materi menulis teks deskripsi. Proses pembelajaran ini bersifat monoton sehingga siswa tidak berperan aktif saat proses belajar berlangsung. Guru sebagai kunci sukses yang menentukan keberhasilan implementasi kurikulum 2013. Kurikulum 2013 akan sulit dilaksanakan di berbagai daerah karena sebagian besar guru belum siap. Pada hal ini menulis teks deskripsi membutuhkan keaktifan siswa dalam menulis teks deskripsi, siswa harus mengetahui bagaimana langkah-langkah menulis teks deskripsi. Kelemahan model pembelajaran ekspositori ialah keberhasilan belajar ditentukan oleh guru, penjelasan yang monoton dari guru mengakibatkan siswa hanya sebagai pendengar, siswa tidak aktif, siswa sebagai penerima materi tanpa umpan balik.

Dalam penelitian yang berjudul Pengaruh Model Pembelajaran Berbasis Proyek Terhadap Kemampuan Menulis Teks Tanggapan Deskripsi siswa Kelas VII SMP Negeri 1 Tanjung Balai Asahan Tahun Pembelajaran 2014/2015 dijelaskan bahwa faktor rendahnya kemampuan siswa menulis teks deskripsi disebabkan oleh kekurangmampuan seorang guru dalam memilih model pembelajaran. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa kemampuan siswa tergolong rendah yaitu dengan nilai kurang dari 70 sementara KKM yang ditentukan minimal 75.

Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Dewi E.M Sitanggang dalam hasil penelitiannya yang berjudul Pengaruh Model Concept Sentence Terhadap Kemampuan Menulis Paragraf Deskripsi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Delitua Tahun Pembelajaran 2013/2014 yang mengatakan bahwa pengembangan model pembelajaran bertujuan untuk memberikan wawasan bagi guru tentang apa, mengapa, dan bagaimana pembelajaran terpadu pada tingkat pendidikan dasar dan menengah, memberikan bekal ketrampilan kepada guru agar memiliki kemampuan melaksanakan pembelajaran terpadu, serta memberikan wawasan, pengetahuan dan pemahaman bagi pihak terkait sehingga mereka dapat memberikan dukungan terhadap kelancaran dan ketepatan pelaksanaan pembelajaran terpadu.

Dalam menulis teks deskripsi guru dituntut untuk lebih kreatif. Baik kreatif dalam memilih metode pembelajaran maupun model pembelajaran. Penggunaan metode dapat menjadikan pembelajaran lebih menarik sehingga siswa tidak merasa bosan dan siswa lebih jelas dalam menerima materi pembelajaran, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan pembelajaran, serta memungkinkan siswa menguasai tujuan

pembelajaran yang lebih baik. Metode pembelajaran dapat berupa metode ceramah, tanya jawab, audiolingual, langsung, integrative, inkuiri dan lain sebagainya.

Hamalik (2010 : 219), menyatakan bahwa inkuiri ditentukan atas dasar *discoveri*, sebab seorang siswa harus menggunakan kemampuannya untuk ber*discoveri* dan kemampuan lainnya. Dalam inkuiri, seorang bertindak sebagai seorang ilmuwan, melakukan eksperimen dan mampu melakukan proses mental berinkuiri.

Coffman (Abidin 2014: 150), menyatakan model pembelajaran inkuiri merupakan sebuah model pembelajaran yang secara langsung melibatkan siswa untuk berpikir, mengajukan pertanyaan, melakukan kegiatan eksplorasi, dan eksperimen sehingga siswa mampu menyajikan solusi atau ide yang bersifat logis dan ilmiah.

Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Suchman tentang model inkuiri ini menunjukkan bahwa ketrampilan inkuiri siswa meningkat dan motivasi belajarnya juga meningkat. Suchman (Abidin 2014:150), mengemukakan bahwa model pembelajaran inkuiri memiliki tujuan mengembangkan ketrampilan kognitif dalam melacak dan mengolah data-data. Model ini juga ditujukan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk melihat konsep-konsep logis serta hubungan kausalitas dalam mengolah informasi secara produktif.

Abidin (2014:151), model pembelajaran inkuiri merupakan model pembelajaran yang fleksibel dan terbuka dan mengacu pada ketrampilan dan sumber belajar yang bervariasi. Dalam model ini, guru menjadi mitra siswa dalam membimbing, memfasilitasi, dan memandu pengalaman belajar siswa untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditentukan. Model pembelajaran inkuiri dipandang sebagai model pembelajaran yang interdisipliner yang berfungsi untuk membiasakan siswa mempelajari dan memecahkan masalah, berpikir kritis dan berasumsi, serta memperoleh pemahaman secara mandiri. Model pembelajaran inkuiri menuntut siswa untuk melakukan serangkaian proses saintifik.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab utama rendahnya kemampuan siswa dalam menulis teks deskripsi adalah model yang digunakan guru kurang tepat, kurang minat dan motivasi siswa dan sulit mengembangkan topik menjadi teks deskripsi yang utuh. Dengan demikian, siswa perlu dibimbing, dimotivasi, dan diarahkan dalam memilih topik serta mengembangkannya. Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti tertarik menggunakan salah satu model pembelajaran di kurikulum 2013 yakni dengan menggunakan model pembelajaran inkuiri. Penerapan pembelajaran model inkuiri ini mendorong tumbuhnya kreatifitas, kemandirian, tanggungjawab, percayadiri, berpikir kritis, dan analitis bagi siswa. Peserta didik dilibatkan dengan tugas-tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran. Hal tersebut dapat membantu siswa untuk mengembangkan tulisan yang lebih sistematis. Sehingga model pembelajaran dalam mengatasi masalah-masalah tersebut untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan latar belakang di atas, muncul ketertarikan penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul *“Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terhadap Kemampuan Menulis Teks Deskripsi Siswa Kelas VII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni Tahun Pembelajaran 2014/2015”*.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Rendahnya kemampuan siswa dalam pembelajaran menulis teks deskripsi.
2. Model pembelajaran yang digunakan oleh guru kurang bervariasi dalam menulis teks deskripsi.

3. Pemahaman siswa tentang isi teks deskripsi masih kurang.
4. Kurangnya minat dan motivasi siswa dalam menulis teks deskripsi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada model pembelajaran yang digunakan guru kurang bervariasi, hal ini yang menyebabkan kemampuan menulis teks deskripsi siswa masih rendah. Oleh karena itu penulis menawarkan model pembelajaran inkuiri dalam bentuk eksperimen karena pembelajaran dengan inkuiri merupakan pembelajaran yang mendorong siswa terlibat aktif dalam pembelajaran serta dapat mengembangkan ketrampilan berpikir dan mengembangkan kreatifitas siswa dalam menulis, karena dalam proses ini siswa benar-benar dibimbing bagaimana memahami teknik menulis yang sebenarnya. Hal ini jelas bahwa model pembelajaran inkuiri mampu membuat kemampuan siswa lebih baik.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian antara lain:

1. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni sebelum menggunakan metode inkuiri?
2. Bagaimana kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni sesudah menggunakan metode inkuiri?

3. Apakah ada pengaruh yang signifikan penerapan model pembelajaran inkuiri terhadap kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni sebelum menggunakan metode inkuiri.
2. Untuk mengetahui kemampuan menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni sesudah menggunakan metode inkuiri.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh model pembelajaran inkuiri terhadap menulis teks deskripsi oleh siswa kelas VII SMP Swasta Karya Murni Sidihoni .

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan akan bermanfaat bagi guru Bahasa Indonesia dan bagi penulis sendiri serta bagi sekolah tempat penelitian dilaksanakan. Untuk lebih jelasnya penulis mengutarakan beberapa mafaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis. Manfaat teoritis yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sumbangsih terhadap pengembangan model pembelajaran dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya model pembelajaran inkuiri dalam kegiatan menulis teks deskripsi.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi siswa. Penelitian ini dapat memberikan pengalaman konkret kepada siswa dalam proses pembelajaran menulis teks deskripsi dengan menerapkan model pembelajaran inkuiri sehingga hasil belajar siswa dapat meningkat.
- b. Bagi guru. Penelitian ini dapat memberikan suatu dorongan atau motivasi bagi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan kreatif.
- c. Bagi penulis. Penelitian ini memberikan pengalaman dan pengetahuan yang baru bagi penulis tentang model pembelajaran yang inovatif khususnya model pembelajaran inkuiri untuk diterapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia.